



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan
Dana Desa di Indonesia**

Skripsi

Oleh

Febriandi Naiborhu

2014310031

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan
Dana Desa di Indonesia**

Skripsi

Oleh

Febriandi Naiborhu

2014310031

Pembimbing

Tutik Rachmawati, Ph.D.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

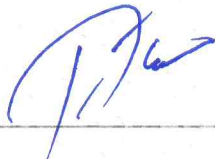


Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Febriandi Naiborhu
Nomor Pokok : 2014310031
Judul : Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 23 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

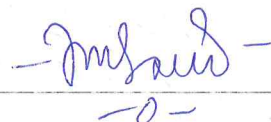
Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

: 


Sekretaris
Tutik Rachmawati, Ph.D.

: 

Anggota
Dr. Indraswari M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Pernyataan



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febriandi Naiborhu
NPM : 2014310031
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak
Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juli 2018



Febriandi Naiborhu

ABSTRAK

Nama : Febriandi Naiborhu

NPM : 2014310031

Judul : “Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia”

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa tentang Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan pembangunan desa oleh Rachmawati (2015), yaitu: 1) Pendekatan berbasis Aset; 2) Pendekatan berbasis Gender; 3) Pendekatan berbasis Infrastruktur. Pendekatan berbasis aset berfokus pada membangun struktur fisik. Pendekatan berbasis gender berfokus pada pemberdayaan perempuan. Sedangkan, pendekatan berbasis infrastruktur berfokus pada membentuk dan mengembangkan lembaga.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melakukan analisa terhadap 231 desa di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder, yang bersumber dari: 1) Dokumen-dokumen resmi; 2) Laporan profesional resmi; dan 3) Media. Dalam menganalisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles & Huberman, 1984,1994), yaitu: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Pengambilan Kesimpulan.

Dalam pendekatan berbasis aset, ditemukan pemanfaatan dana desa untuk: 1) Jalan desa; 2) Irigasi; dan 3) Jalan usaha tani. Dampak yang ditimbulkan adalah 1) Mempermudah mobilitas warga masyarakat; 2) Mempermudah masyarakat dalam menjual hasil usaha; 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat; dan 4) Mampu menyerap tenaga kerja. Dalam pendekatan berbasis gender, pemanfaatan dana desa untuk: 1) Pelatihan menjahit; dan 2) Kerajinan tangan. Namun, dampak dari pemanfaatan dana desa tersebut tidak berdampak pada peningkatan kapasitas perempuan. Dalam pendekatan berbasis infrastruktur, pemanfaatan dana desa berupa penyertaan modal untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa yang mengembangkan berbagai usaha, seperti: 1) Usaha simpan pinjam; 2) Usaha penyediaan air bersih; 3) usaha lainnya. Dampaknya adalah 1) Menggerakkan ekonomi desa; 2) Menyerap tenaga kerja lokal desa; dan 3) Berkontribusi dalam meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa).

Kata Kunci: Pendekatan berbasis Aset, Pendekatan berbasis Gender, Pendekatan berbasis Infrastruktur, Dana Desa, Pemanfaatan Dana Desa, Dampak Dana Desa.

ABSTRACT

Name : Febriandi Naiborhu

NPM : 2014310031

Title : *Analyze Pattern of Village Fund Utilization and Impact of Village Fund Utilization in Indonesia.*

This research aims at analyzing Pattern of Village Fund Utilization and Impact of Village Fund Utilization in Villages of Indonesia. This research used three approaches by Rachmawati (2015), such as: 1) Asset-based Approach; 2) Gender-based Approach; and 3) Infrastructure-based Approach. Asset-based approach is focused on building infrastructure. Whilst, Gender-based approach is focused on women empowerment. And infrastructure-based approach is focused on creating and strengthening institution.

Using qualitative descriptive approach, this research analyzed 231 villages in Indonesia. This research also used secondary data, such as: 1) Organizational documents; 2) Professional reports; and 3) Mass media. In analyzing the data, the author used three of sub-procces, by (Miles & Huberman, 1984,1994), that is: 1) Data reduction; 2) Data display; and 3) Conclusion.

Using asset-based approach, this research found out that the village fund used for: 1) Village's Road ; 2) Irrigation, and 3) Farmer's Route. The impact were 1) Ease of Mobilization; 2) Ease the farmer in selling out different products; 3) Increasing the income of society; 4) and also created employment. In gender-based approach, the village fund is used for: 1) Sewing training; and 2) Handycrafts training. However, the impact of improving women's capacity is still insignificant. In the infrastructure-based approach, this research found out that the village fund used for creating the village-owned institution, that could expand of various business, such as: 1) Business of saved and loan; 2) Business of water supply; 3) et cetera. The impact of the creation of the village-owned institution are: 1) encourage the increasing of the village's economy; 2) create employment, and also 3) contribute to increased of village income, PAD (Pendapatan Asli Desa).

Key words: *Asset-based approach, Gender-based approach, Infrastructure-based approach, Village fund, Utilization of village fund, Impact of village fund.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik yang berjudul “Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia”.

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Starata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih terdapat kesalahan yang mungkin penulis buat. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis juga menyadari bahwa akan sangat sulit terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Sehingga, dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang pertama kepada Tuhan Yesus yang selalu menyertai, dan juga selalu baik dalam segala hal. Untuk kedua orangtua penulis, Ayah tercinta Manurung Naiborhu, S.Pd., MM. Dan Mama tercinta Riani Berutu terimakasih atas dukungan, kesabaran, doa, kasih sayang dan motivasi yang tidak henti-hentinya kepada penulis hingga akhirnya karya ilmiah ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulis juga ingin berterimakasih kepada Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Administasi Publik, yang selalu sabar dalam membimbing, memberi inspirasi dalam setiap diskusi, dan juga segala kebaikannya, serta waktunya yang berharga yang diberikan untuk membimbing penulis. Sehingga penulis mengetahui cara menghasilkan karya tulis ilmiah yang benar, dan juga membantu penulis untuk menemukan makna dalam setiap prosesnya. Dalam kesempatan ini pulam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

3. Bapak Pius Suratman Kartasasmita, Bapak Dudung Sumahdumin, Bapak Meindy Mursal, Bapak Andoko, Bapak Ulber Silalahi, Bapak Deny, Ibu Gina Ningsih Yuwono, Ibu Indraswari, Ibu Susana Ani Berlianti, dan segenap Dosen Pengajar serta pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pembelajaran, baik moral maupun materil kepada penulis selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Kakak tercinta Marina Juniatri Naiborhu, S.Pd. dan Lae Jansen Simangunsong, Martha Paskah Naiborhu, S.Pi dan juga Riris Eva Naiborhu, S.Ab terimakasih untuk semangat dan doanya yang senantiasa kepada penulis.
5. Pak Tua Romeo Bangun dan Mak Tua Jenny Lusia Berutu atas inspirasinya yang senantiasa membangkitkan semangat bagi penulis.
6. Terimakasih untuk teman-teman MPM (Majelis Perwakilan Mahasiswa) periode 2016-2017, Jessica Adidarma selaku Ketua MPM, Hani Dwi Hapsari, Haura, Ellen, Andin, Albert, Syntia, Daniel, Irfan, Nadja, Neilshan, Nico, Samuel dan Baskara yang berada dalam bagian Legislatif, dan khususnya kepada Pingkan Audrine selaku Ketua Internal Inspector atas dukungan dan segala pembelajarannya kepada penulis selama di bagian Yudisial, serta kepada Rianky Rachmat, Melissa Dyantine, dan juga Ramazda Permana Sakti yang juga memberi banyak pengalaman dan kenangan yang sangat berharga didalamnya.
7. Teman dan juga keluarga, Komsel UNPAR-ITB, Pier Hermanus, Abigail, Julias, Johan Wijaya, Rio, Riky, Jeivic atas segala doa dan dorongan semangatnya kepada penulis.
8. Teman dan juga keluarga, Komsel Cipaganti, Ko Jan, Ci Olive, Deny, Yohanes, Jecky, Christ, dan teman-teman lainnya atas doa dan dukungannya kepada penulis.
9. Teman dan juga sahabat seperjuangan skripsi Cyril Reyhandi, Rianti, Hana dan Genta terimakasih atas semangat dan dukungannya.
10. Teman dan juga sahabat seperjuangan di kampus William Tandi, Kaleb Marpaung, Carlos Chicarito, Daniel, Ryan, Meishal, Panji, Aquilina Lati, Frider, Resa Yusar, Theresia Devi dan teman-teman lainnya atas dorongan semangatnya untuk selalu hadir disetiap perkuliahan.
11. Teman-Teman seperjuangan MPM FISIP, Selly, Reyhan, Pingkan atas pengalaman yang berharga bersama-sama dan juga dorongan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman Administrasi Publik angkatan, 2013, 2014 dan 2015 atas dukungan dan kerjasamanya.

13. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang secara langsung maupun tidak langsung memberi semangat, dukungan dan doanya.

Terimakasih Tuhan Yesus atas kebaikanMu dan penyertaanMu. Sehingga, pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik yang ingin menambah wawasan maupun juga yang membutuhkannya.

Bandung, 23 Juli 2018

Penulis

Febriandi Naiborhu

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
Bab II Tinjauan Pustaka.....	11
2.1 Pembangunan Pedesaan Secara Universal	11
2.2 Pembangunan Desa di Indonesia.....	13
2.3 Pendekatan dalam Pembangunan Desa	16
2.4 Dana Desa Untuk Membangun Desa.....	18
2.5 Konsep Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia	22
2.5.1 Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Aset	22
2.5.2 Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Gender	23
2.5.3 Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Infrastruktur	24
2.6 Model Penelitian.....	27
Bab III Metode Penelitian.....	28
3.1 Tipe penelitian	28
3.2 Operasional Variabel	29
3.3 Sumber Data	31
3.3.1 Dokumen-dokumen resmi.....	31
3.3.2 Laporan profesional resmi	31
3.3.3 Media	32
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	32
3.5 Analisis Data.....	33
Bab IV Temuan.....	36
4.1 Pemanfaatan Dana Desa	36

4.1.1 Pemanfaatan Dana Desa dalam Bidang Infrastruktur	37
4.1.2 Pemanfaatan Dana Desa dalam Bidang Sosial	74
4.1.3 Pemanfaatan Dana Desa dalam Bidang Ekonomi	78
4.1.4 Pemanfaatan Dana Desa oleh Desa-Desa lebih dari Satu Bidang	94
4.1.5 Diagram <i>Pie Chart</i> Dalam Berbagai Bidang	169
4.2 Diagram <i>Pie Chart</i> Dampak Pemanfaatan Dana Desa	171
4.2.1 Diagram <i>Pie Chart</i> Dampak dalam Bidang Infrastruktur	171
4.2.2 Diagram <i>Pie Chart</i> Dampak dalam Bidang Sosial	173
4.2.3 Diagram <i>Pie Chart</i> Dampak dalam Bidang Ekonomi	175
Bab V Analisa	177
5.1 Pola Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia	177
5.1.1 Pola Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Aset	180
5.1.2 Pola Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Gender	182
5.1.3 Pola Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Infrastruktur .	183
5.2 Pola Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia	184
5.1.1 Pola Dampak berdasarkan pendekatan berbasis Aset	185
5.1.2 Pola Dampak berdasarkan pendekatan berbasis gender	188
5.1.3 Pola Dampak berdasarkan pendekatan berbasis infrastruktur	189
5.3 Diagram <i>Pie Chart</i> Pola Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia	191
Bab VI Kesimpulan dan Saran	195
6.1 Kesimpulan	195
6.2 Saran	197
6.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan	199
Daftar Pustaka	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi momentum bagi bangsa Indonesia untuk mulai membangun ketertinggalan mulai dari desa. Hal ini juga diwujudkan dalam bentuk komitmen pemerintahan Jokowi-JK dalam membangun desa yang sudah sangat tegas, yakni tertuang dalam Nawa Cita ketiga, “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan.” Secara konkrit, perhatian terhadap desa salah satunya diwujudkan dengan pemberian Dana Desa yang langsung bersumber dari APBN.

Peraturan Menteri Desa No. 21/2015 tentang Penetapan Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2016 jelas disebutkan bahwa prioritas dana desa adalah untuk mendanai urusan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Pemanfaatan dana desa juga bervariasi berdasarkan tipologi desa yang meliputi¹ :

- 1) Di Desa Tertinggal pemanfaatan dana desa diprioritaskan untuk pembangunan *infrastruktur*.
- 2) Di Desa Berkembang pemanfaatan dana desa diprioritaskan untuk pembangunan sarana *sosial*.
- 3) Di Desa Mandiri pemanfaatan dana desa diprioritaskan untuk penguatan *ekonomi* lokal.

¹ M.Sahlan, T.Kusrini, B.Kurniawan, *Menuju Desa Mandiri* (Jakarta:Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2016), 32-33.

Diagram *pie-chart* dibawah ini akan menunjukkan presentase dari pemanfaatan dana desa sesuai dengan tipologi desa dari 9 desa di Indonesia.



Kompliasi dari berbagai sumber seperti : Kompas media cetak dan internet, Majalah SwaDESA yang dipublikasikan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT), Buku yang dipublikasikan oleh Kementerian Desa PDPTT yang berjudul “Menuju Desa Mandiri” dan juga sumber dari website (diolah).

Diagram *pie-chart* diatas menunjukkan pola pemanfaatan dana desa dari 9 desa di Indonesia berdasarkan tipologi desa, yang meliputi : 1) 67 % di desa tertinggal memanfaatkan dana desa untuk pembangunan infrastruktur. 2) 11 % di desa berkembang memanfaatkan dana desa untuk pembangunan sarana sosial. Dan terakhir 3) di desa mandiri 22 % memanfaatkan dana desa untuk ekonomi desa.

Data-data dari sembilan desa diatas memberikan gambaran bahwa pemanfaatan dana desa berbeda-beda berdasarkan tipologi desanya, namun pemanfaatan dana desa juga menghasilkan dampak yang bervariasi. Beberapa desa memanfaatkan dana desa dengan baik membawa dampak terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta memperkuat perekonomian desa. Namun, beberapa desa lain tidak memanfaatkan dana desa dengan baik dan justru menjadi sumber korupsi.

Dalam bagian berikut ini akan dibahas mengenai beberapa contoh pemanfaatan dana desa yang membawa dampak bagi pembangunan desa serta memperkuat perekonomian desa

itu sendiri. Dan dalam bagian selanjutnya akan diuraikan contoh-contoh penyalahgunaan atau penyelewengan terkait dana desa.

Pemanfaatan dana desa yang terbukti berhasil terlihat di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya, Jawa Barat. Desa tersebut memanfaatkan dana desa untuk pembangunan jalan desa. Dan dari pemanfaatan dana desa yang digunakan untuk membangun jalan desa tersebut berdampak terhadap mobilitas masyarakat desa dalam berusaha semakin lancar. Pertama, para petani semakin lancar bekerja karena akses jalan yang sudah baik dan bagus. Dan kedua, dengan jalan desa yang baik tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani, yang artinya para petani semakin mudah dalam menjual hasil tani mereka.

Selain di Desa Guranteng, bukti keberhasilan pemanfaatan dana desa juga datang dari Desa Dekatagung, Kecamatan Sangkapura, Gresik, Jawa Timur. Desa Guranteng sendiri adalah termasuk desa tertinggal yang memanfaatkan dana desa untuk pembangunan jalan desa berupa pekerjaan jalan yang melintasi laut ke Pulau Bawean. Dengan memanfaatkan dana desa untuk pembangunan jalan tersebut berdampak terhadap mobilitas masyarakat desa semakin lebih mudah dan lancar. Dan juga berdampak terhadap memajukan perekonomian bagi masyarakat desa itu sendiri.

Bukti keberhasilan pemanfaatan dana desa dan juga berdampak terhadap pembangunan desa berasal dari Desa Metesih, Kecamatan Jiwana, Madiun, Jawa Timur. Desa Metesih adalah desa tergolong desa berkembang, dan desa tersebut memanfaatkan dana desa untuk membangun Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Rehabilitasi rumah tak layak huni, membangun Taman Kanak-kanak (TK) dan lain-lain. Dan dampak dari pemanfaatan dana desa tersebut adalah anak-anak yang ada di Desa Metesih sudah bisa bersekolah dengan adanya PAUD yang sudah dibangun melalui dana desa dan juga setelah

lulus dari PAUD juga bisa melanjutkan untuk masuk kejenjang berikutnya yaitu TK. Oleh karena itu dengan pemanfaatan dana desa tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Pemanfaatan dana desa lainnya juga bisa terlihat di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa tersebut merupakan salah satu desa di Indonesia yang tergolong desa maju. Dan dilihat dari pemanfaatan dana desanya sendiri diperuntukkan sebagai berikut;

1. Dana desa dimanfaatkan untuk membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) khususnya dalam unit pelayanan pengelolaan sampah dan rumah tangga;
2. Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk anak-anak putus sekolah dari dana desa;
3. Dana desa juga dimanfaatkan untuk menumbuhkembangkan produk unggulan desa melalui penguatan kapasitas ekonomi perempuan;
4. Dari dana desa juga digunakan untuk membuat gerai untuk pemasaran produksi di desa tersebut, seperti ; batik jumputan, lurik, aneka kerajinan, sampai olahan makanan dan minuman.

Sehingga dampak dari pemanfaatan dana desa tersebut berdampak sangat signifikan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan Desa Panggungharjo sebesar Rp1,3 miliar pertahun dan juga memiliki nilai aset sebesar Rp2,5 miliar.

Selanjutnya, dalam bagian berikut ini akan dipaparkan penyalahgunaan atau penyelewengan dana desa. Sehingga dana desa juga bisa menjadi sumber potensi korupsi baru ditingkat desa .

Laporan terkait penyimpangan dana desa sejak 2 tahun dana desa di implemantasikan ke desa desa di berbagai daerah di Indonesia . Muncul sejumlah kasus

penyimpangan atau korupsi yang terjadi di sejumlah desa di Indonesia. Adapun beberapa faktor penyebab penyelewengan dana desa terjadi adalah karena (1) kurangnya kapasitas aparatur penyelenggaraan pemerintahan desa, dan juga (2) minimnya pengawasan terhadap pemanfaatan dana desa tersebut.²

Pada Konferensi Pers perihal Operasi Tangkap Tangan atau disingkat OTT, di Gedung KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Jakarta. KPK menangkap beberapa orang yang terlibat dalam kasus korupsi dana desa yang terjadi di Pamekasan, Jawa Timur. Dalam OTT tersebut KPK menangkap antara lain akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Nama dan Jabatan	Besaran Uang Yang diselewengkan	Keterangan
Achmad Syafii Yasin, Bupati Pamekasan		Memberikan arahan kepada Sutjipto untuk memberikan uang sebesar Rp 250 juta kepada Rudy.
Sutjipto Utomo, Kepala Inspektorat Kab.Pamekasan		Sutjipto memberikan uang sebesar Rp 250 juta kepada Rudy, setelah mendapat arahan dari Agus Mulyadi dan Achmad Syafii Yasin. Yang tujuannya adalah untuk mengamankan perkara penyelewengan dana desa yang hendak ditangani kejaksaan.
Rudy Indra, Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Pamekasan	Rp 250 juta	Rudy menerima uang sebesar Rp 250 juta yang diberikan oleh Sutjipto.
Agus Mulyadi, Kepala Desa Dasok, Pamekasan	Rp 100 juta	Agus menyelewengkan dana desa sebesar Rp 100 juta. Selain itu juga

² 'Dana Desa Sumber Korupsi Baru.' *Kompas*, 3 Agustus 2017,15.

		<p>memberikan arahan kepada Sutjipto untuk memberikan uang sebesar Rp 250 juta kepada Rudy.</p>
--	--	---

Sumber : 'Dana Desa Sumber Korupsi Baru.' *Kompas*, 3 Agustus 2017,1. (diolah)

Penyelewengan terkait dana desa ini bukan hanya terjadi di Pamekasan, Jawa Timur. Penyelewengan dana desa juga terjadi di Desa Kilo, Poso, Sulawesi Tengah, yaitu Kepala Desa Kilo, Poso menyelewengkan dana desa sebesar Rp 140 juta. Ditambah lagi penyelewengan dana desa yang terjadi di Desa Kranggan, Madiun, Jawa Timur yaitu kepala Desa Kranggan yang menggunakan dana desa untuk membayar cicilan utang pribadinya. Kasus penyelewengan dana desa ini juga terjadi di enam kepala desa di Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku, atas penyalahgunaan dana desa sebesar 75 juta sampai dengan 90 juta.³

Data dari Komite Pemantau Penyelenggaraan Otonomi Daerah , bahwa sejak dana desa digulirkan pada tahun 2015 kasus penyelewengan yang terjadi yang ditangani oleh penegak hukum seperti Polisi, KPK, Kejaksaan, dan lembaga penegak hukum lainnya setidaknya ada 48 kasus penyelewengan atau korupsi yang terjadi di tingkat desa-desa dari 16 provinsi di Indonesia .⁴ Sejumlah penyimpangan dana desa juga disebabkan oleh penanggungjawab program yang tidak jelas yaitu, belum ada kejelasan siapa yang bertanggung jawab atas seluruh program dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dilapangan.⁵

Korupsi yang terjadi juga sudah menjadi momok yang menakutkan dan masuk ke dalam pemerintahan desa di berbagai daerah. Kasus penyelewengan juga terjadi di delapan

³ 'Pengawasan Dana Desa Minim.' *Kompas*, 4 Agustus 2017,4.

⁴ 'Penyimpangan Terus Terjadi.' *Kompas*, 8 Agustus 2017,1.

⁵ 'Penanggung Jawab Program Tidak Jelas.' *Kompas*, 9 Agustus 2017,1.

desa yang menjerat Kepala Desa Enu, Kabupaten Dongala; kepala, sekretaris, dan bendahara Desa Lero, Dongala; serta mantan Kepala Desa Bampatun, Tolitoli yaitu menyelewengkan dana desa dengan cara penggelembungan harga barang dan ada beberapa proyek yang tidak selesai.⁶

Meskipun penyelewengan dana desa atau korupsi dana desa terjadi, tidak mengubah komitmen pemerintah untuk menurunkan jumlah anggaran dana desa. Bahkan anggaran dana desa selalu meningkat setiap tahunnya.⁷ Hal ini terbukti dari tahun 2015 yang nilainya hanya sebesar Rp 20 triliun, ternyata mengalami peningkatan anggaran dana desa pada tahun 2016 sebesar Rp 47 triliun, dan pada tahun 2017 juga besar dana desa semakin meningkat mencapai Rp 60 Triliun, bahkan pada tahun 2018 pemerintah mengusulkan besar dana desa Rp 80 Triliun. Hal ini juga diperkuat dengan dasar yang jelas sehingga anggaran dana desa yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang akan terus meningkat tiap tahun adalah sesuai dengan amanat UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yaitu sebesar 10 persen dari total anggaran transfer ke daerah dan dana desa. Komitmen pemerintah dalam pemberian dana desa yang semakin meningkat setiap tahun tentunya akan memberikan dorongan kepada desa-desa di seluruh Indonesia untuk terus melakukan pembangunan dan penguatan ekonomi secara berkelanjutan.

Meskipun berdasarkan temuan dan bukti diatas, terlihat bahwa dana desa dapat berdampak baik terhadap pembangunan dan perekonomian desa secara berkelanjutan. Namun sebaliknya dana desa juga dapat menjadi sumber korupsi baru di tingkat desa. Dengan memperhatikan fakta-fakta tersebut berarti terdapat variasi yang sangat besar dalam pemanfaatan dana desa. Selain itu juga terdapat variasi dalam hal dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan dana desa tersebut.

⁶ 'Dana di Delapan Desa Diduga Diselewengkan.' *Kompas*, 14 Agustus 2017,1.

⁷ 'Komitmen terhadap Dana Desa Tak Berubah.' *Kompas*, 5 Agustus 2017,2.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Pemanfaatan Dana Desa ?
2. Apa Dampak yang dihasilkan dari Pemanfaatan Dana Desa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan bertujuan untuk :

1. Menganalisa Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak yang dihasilkan dari Pemanfaatan Dana Desa.
2. Menjadi sumber inspirasi bagi desa-desa di Indonesia dalam memanfaatkan Dana Desa dalam melakukan pembangunan di desanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermaksud untuk menyumbangkan pengetahuan tentang Pola Pemanfaatan Dana Desa dan Dampak dari Pemanfaatan Dana Desa di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi desa-desa di Indonesia dalam memanfaatkan dana desa. **Kedua**, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi berbagai pihak dalam bidang ilmu pendidikan untuk memperkaya dan menambah wawasan. **Ketiga**, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi masukan dan sebagai sarana evaluasi kebijakan dana desa oleh pemerintah, bagi penyelenggara kebijakan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pokok bahasan yang dibahas adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, menjelaskan Pembangunan Pedesaan Secara Universal, Pembangunan Desa di Indonesia, Pendekatan dalam Pembangunan Desa, Dana Desa untuk Membangun Desa, Konsep Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan tiga pendekatan pembangunan desa oleh Rachmawati (2015), yaitu : 1) Pendekatan berbasis Aset; 2) Pendekatan berbasis Gender; dan 3) Pendekatan berbasis Infrastruktur.
- **BAB III METODE PENELITIAN**, menjelaskan mengenai Tipe Penelitian, Operasional Variabel, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
- **BAB IV TEMUAN**, temuan Pemanfaatan Dana Desa dari 231 desa yang dideskripsikan beserta dampaknya.
- **BAB V ANALISA**, menjelaskan mengenai analisa terhadap 231 desa menggunakan Konsep Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan tiga pendekatan pembangunan desa oleh Rachmawati (2015), yaitu: 1) Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Aset; 2) Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Gender; 3) Pemanfaatan Dana Desa berdasarkan Pendekatan berbasis Infrastruktur.

- **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, menjelaskan Simpulan dari hasil analisa berdasarkan temuan, dan Saran yang diberikan dalam memanfaatkan dana desa, serta Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan.